

ABSTRAK

Diabetes melitus (DM) merupakan gangguan metabolik kronis yang ditandai dengan peningkatan kadar glukosa darah, dengan prevelensi tinggi di Indonesia. Terapi farmakologis menggunakan obat antidiabetik oral (OAD), baik tunggal maupun kombinasi, merupakan pendekatan utama dalam pengelolaan DM2. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membandingkan efektivitas penggunaan obat antidiabetik oral tunggal dan kombinasi dalam menurunkan kadar glukosa darah pada pasien Diabetes Mellitus tipe 2 di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan. Penelitian ini merupakan penelitian non-eksperimental observasional, menggunakan desain deskriptif retrospektif dengan pendekatan cross-sectional. Sampel sebanyak 60 pasien DM2 yang menjalani rawat inap pada Januari–Juni 2024, terdiri dari 30 pasien terapi tunggal dan 30 pasien terapi kombinasi. Data diambil dari rekam medis, dan efektivitas dinilai berdasarkan penurunan kadar gula darah sewaktu setelah enam hari pengobatan. Hasil penelitian ini menunjukkan persen rata-rata penurunan gula darah sewaktu selama 6 hari dari Antidiabetik oral tunggal adalah 28.87% dan rata-rata menurunkan gula darah sewaktu Antidiabetik kombinasi adalah 31.34%. Terapi kombinasi menunjukkan efektivitas lebih tinggi dalam menurunkan kadar gula darah sewaktu dibandingkan terapi tunggal. Terdapat perbedaan efektivitas antara terapi OAD tunggal dan kombinasi pada pasien DM2. Terapi kombinasi cenderung lebih efektif dan dapat menjadi alternatif rasional pada pasien yang tidak mencapai target glikemik dengan monoterapi.

Kata kunci : Diabetes melitus, Antidiabetik, Terapi tunggal, Terapi Kombinasi, Efektivitas.

ABSTARCT

Diabetes mellitus is a chronic metabolic disorder characterized by elevated blood glucose levels, with a high prevalence in Indonesia. Pharmacological therapy using oral antidiabetic medications (OAD), either singly or in combination, is a primary approach to managing type 2 DM. Evaluating the effectiveness of therapy is essential to ensure the achievement of glycemic targets and to prevent complications. This study aims to compare the effectiveness of using single and combination oral antidiabetic medications in reducing blood glucose levels in patients with type 2 Diabetes Mellitus at Royal Prima General Hospital Medan. This study is a non-experimental observational study, utilizing a retrospective descriptive design with a cross-sectional approach. A sample of 60 patients with type 2 DM who were hospitalized between January - June 2024, consisted of 30 patients on single therapy and 30 patients on combination therapy. Data was taken from medical records, and

the effectiveness was assessed based on the decrease in blood sugar levels over six days of treatment. The results of this study show that the average percentage decrease in blood sugar levels over 6 days for single oral antidiabetics was 28.87%, and the average reduction in blood sugar levels for combination antidiabetics was 31.34%. Combination therapy shows higher effectiveness in reducing blood sugar levels compared to single therapy. There is a difference in effectiveness between single OAD therapy and combination therapy in patients with T2DM. Combination therapy tends to be more effective and can be a rational alternative for patients who do not reach glycemic targets with monotherapy.

Keywords: Diabetes mellitus, Antidiabetic, Monotherapy, combination therapy, Effectiveness.